

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi, Analisis Data, dan Interpretasi Hasil Analisis Data Siklus I

1. Deskripsi Data Siklus I

a. Deskripsi Data Intervensi Tindakan Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pada siklus I, pembelajaran matematika yang dirancang memuat materi mengenai bangun datar persegi panjang dan persegi dengan menggunakan modul berbasis saintifik pada siswa kelas IV SDN Menteng 02 Jakarta Pusat. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan muatan matematika memiliki waktu pembelajaran 6 jam perminggunya.¹ oleh karena itu pada setiap pertemuannya, pembelajaran berlangsung dengan alokasi waktu 2x35 menit.

Pada tahap ini, peneliti merencanakan tindakan yaitu dengan mempersiapkan hal-hal berikut:

a) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)

Proses pembuatan RPP dilakukan oleh peneliti dengan bantuan guru kelas untuk mengetahui materi pelajaran yang akan dipelajari selanjutnya serta

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Kemendikbud, 2013), p.9

waktu yang diperlukan dalam pembelajaran. Peneliti membuat RPP berdasarkan kompetensi dasar dan standar isi yang terdapat pada buku guru edisi revisi 2014.

b) Membuat modul (terlampir)

Peneliti menyusun modul berdasarkan karakteristik modul yang disesuaikan dengan perkembangan siswa. Peneliti menyusun modul dengan materi bangun datar persegi dan persegi panjang dengan pendekatan saintifik.

c) Menentukan tujuan pembelajaran

Peneliti membuat tujuan pembelajaran yang berbeda dalam tiap pertemuan selama siklus I. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan berpikir siswa dalam pelajaran matematika sehingga siswa mampu mempelajari materi ini secara bertahap dan mudah dimengerti.

d) Membuat lembar pemantauan (terlampir)

Lembar pemantauan berisikan instruksi untuk memantau kegiatan peneliti selama berlangsungnya pertemuan dan akan dinilai oleh guru kelas. Kegiatan tersebut disusun sesuai dengan kegiatan pembelajaran dan langkah-langkah saintifik.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Pertemuan 1

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 November 2016 dan pembelajaran berlangsung mulai pukul 09.30 sampai

pukul 10.40. Tujuan dari pertemuan pertama adalah mengenalkan benda-benda berbentuk bangun datar persegi dan persegi panjang yang terdapat disekitar siswa dan sifat sifatnya serta proses mengukur menggunakan ukuran tidak baku.

Pembelajaran dimulai dengan doa dan salam pembuka yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu, guru mengabsen siswa dan melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi pada tema “Berbagai Pekerjaan” dan memfokuskan pada materi matematika bidang datar persegi dan persegi panjang dan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan inti diawali dengan kegiatan siswa dalam menyebutkan benda-benda berbentuk persegi dan persegi panjang yang ada disekitar siswa. Kemudian, siswa mengamati perbedaan yang terdapat pada bangun persegi dan persegi panjang. Setelah proses pengamatan, guru membagikan modul kepada masing masing siswa. Pertama-tama, guru memberikan instruksi mengenai petunjuk belajar menggunakan modul matematika.



Gambar 4.1 Siswa memperhatikan instruksi penggunaan modul

Kemudian, siswa mengikuti instruksi yang terdapat dalam modul. Selama melaksanakan instruksi, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai instruksi yang terdapat dalam modul.



Gambar 4.2 Siswa bertanya mengenai isi modul

Dalam instruksi, siswa diperintahkan untuk menghitung panjang meja belajar dengan ukuran jengkal. Kemudian, siswa diberi waktu untuk mengerjakan pertanyaan yang terdapat dalam modul.



Gambar 4.3 Siswa mengerjakan modul

Setelah siswa selesai mengerjakan, satu orang siswa maju untuk mengkomunikasikan hasil pekerjaannya sementara siswa lain turut mengoreksi tugas pribadinya.



Gambar 4.4 Siswa mengomunikasikan hasil pekerjaannya

Pertemuan pertama ditutup dengan tanya jawab mengenai materi matematika (benda berbentuk persegi dan persegi panjang, sifat dan proses pengukuran menggunakan jengkal tangan) yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan tugas untuk siswa membawa satu benda berbentuk persegi atau persegi panjang untuk pertemuan selanjutnya dan pelajaran diakhiri dengan doa penutup.

b) Pertemuan 2

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 November 2016 dan pembelajaran berlangsung mulai pukul 08.00 sampai

pukul 09.10. Tujuan dari pertemuan kedua adalah menentukan panjang, lebar dan membedakan keliling dan luas menggunakan persegi satuan. Awal pembelajaran dimulai dengan doa dan salam serta proses mengingat kembali pembelajaran sebelumnya. Kemudian, guru mulai membagikan kembali modul matematika.

Kegiatan inti dimulai dengan instruksi mengenai penggunaan modul. Siswa mengikuti pembelajaran yang terdapat dalam modul.



Gambar 4.5 Siswa memperhatikan instruksi guru

Sebelumnya, guru telah membawa origami untuk siswa melakukan instruksi dalam modul. siswa mengukur meja menggunakan origami yang telah disediakan. Selama mengikuti instruksi dalam modul, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya.



Gambar 4.6 Siswa bertanya mengenai isi modul

Setelah mengikuti instruksi menggunakan origami, siswa memahami materi melalui modul. Setelah selesai membaca materi, satu orang siswa maju untuk menjelaskan materi yang dibacanya. Kemudian, guru memberikan waktu 10 menit bagi siswa untuk mengerjakan latihan yang terdapat didalam modul.



Gambar 4.7 Siswa mengerjakan latihan dalam modul

Setelah seluruh siswa selesai mengerjakan latihan, satu orang siswa maju untuk mengomunikasikan hasil pekerjaannya sementara siswa lain memeriksa pekerjaan pribadinya.



Gambar 4.8 Siswa mengoreksi hasil pekerjaannya

Kegiatan pada pertemuan kedua diakhiri dengan tanya jawab antara guru dan siswa mengenai materi yang telah dipelajari yaitu perhitungan menggunakan persegi satuan. Selanjutnya, satu siswa dipilih untuk maju mengemukakan pendapatnya menggunakan modul matematika dalam pembelajaran. Kemudian, pembelajaran pada pertemuan kedua diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas.

c) Pertemuan 3

Pertemuan ketiga merupakan pembelajaran terakhir pada siklus I. Ini dilaksanakan pada tanggal 24 November 2016 dan dimulai pada pukul 09.30 sampai 10.40. Tujuan pada pertemuan ketiga adalah siswa mampu mengaplikasikan konsep luas dan keliling bangun datar persegi dan persegi panjang ke dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran diawali dengan doa dan salam yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian, guru

mengkomunikasikan kegiatan belajar hari ini serta membagikan modul matematika pada siswa. Guru memotivasi siswa untuk mampu mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh konsentrasi.

Kegiatan inti diawali dengan Instruksi yang menunjukkan halaman untuk pembelajaran selanjutnya pada modul matematika. Siswa mempelajari materi tentang penerapan luas dan keliling persegi dan persegi panjang dalam modul.



Gambar 4.9 Guru membagikan modul

Sebelum masuk ke dalam materi, guru memberikan pertanyaan yang mengasah ingatan siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini bertujuan agar guru mengetahui keefektivan penggunaan modul dalam pembelajaran selama ini.



Gambar 4.10 Siswa mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan guru

Siswa mempelajari materi secara individu dan mandiri. Siswa diberikan waktu 20 menit untuk menelaah setiap materi yang terdapat di dalam modul matematika. Selama proses tersebut, guru berkeliling untuk memeriksa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi materi.



Gambar 4.11 Siswa membaca modul secara individu

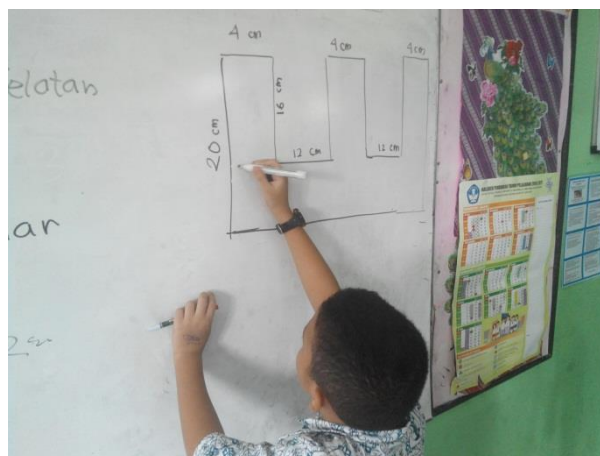
Setelah waktu membaca modul selesai, siswa dipersilahkan untuk bertanya pada guru mengenai materi. Ada beberapa hal yang sulit dimengerti

siswa dalam modul, oleh karena itu guru menggunakan papan tulis sebagai media untuk membantu memberikan penjelasan bagi siswa.



Gambar 4.12 Siswa memperhatikan penjelasan guru atas pertanyaannya

Kemudian, siswa mengerjakan latihan yang terdapat di dalam modul secara pribadi. Setelah siswa selesai mengerjakan latihan, satu siswa maju ke depan untuk mengerjakan soal yang dianggap sulit oleh siswa lainnya.

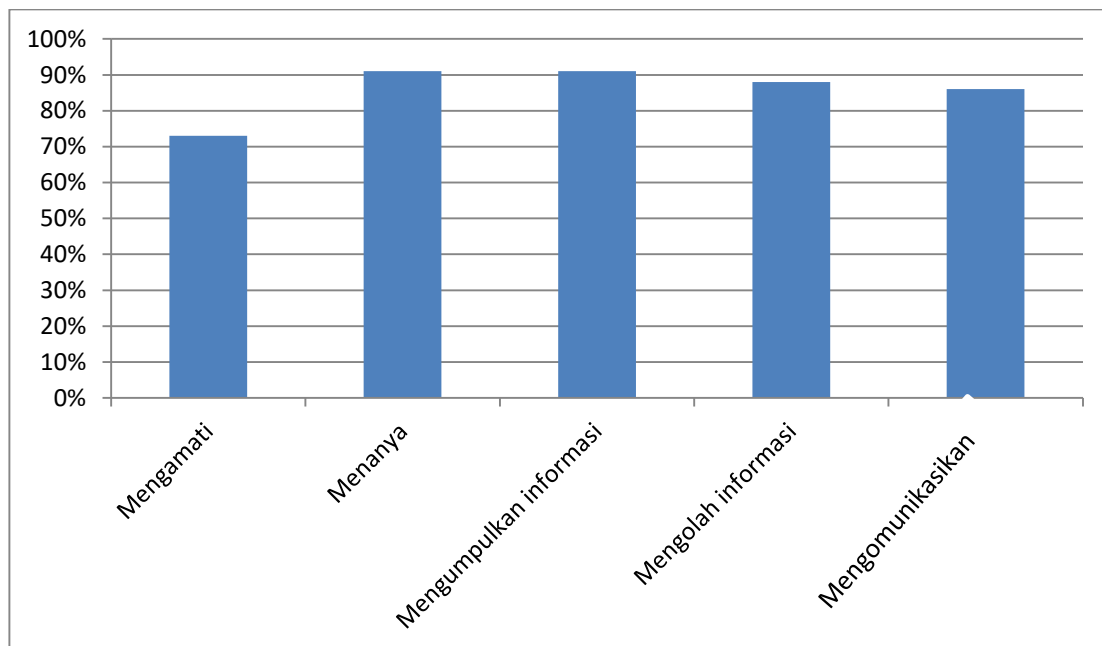


Gambar 4.13 Siswa mengerjakan latihan soal

Kegiatan pembelajaran ini diakhiri dengan tes siklus I. Setiap siswa dibagikan lembaran tes yang akan diisi dalam waktu 20 menit. Kemudian, hasil tes dikumpulkan dan siswa menyiapkan diri untuk berdoa dan pulang.

3. Tahap Pengamatan

Pengamat dari kegiatan penelitian ini adalah Ibu Mulyati, S.Pd selaku guru wali kelas IVA di SDN Menteng 02 Jakarta Pusat. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar non tes yaitu lembar pemantau tindakan kelas.

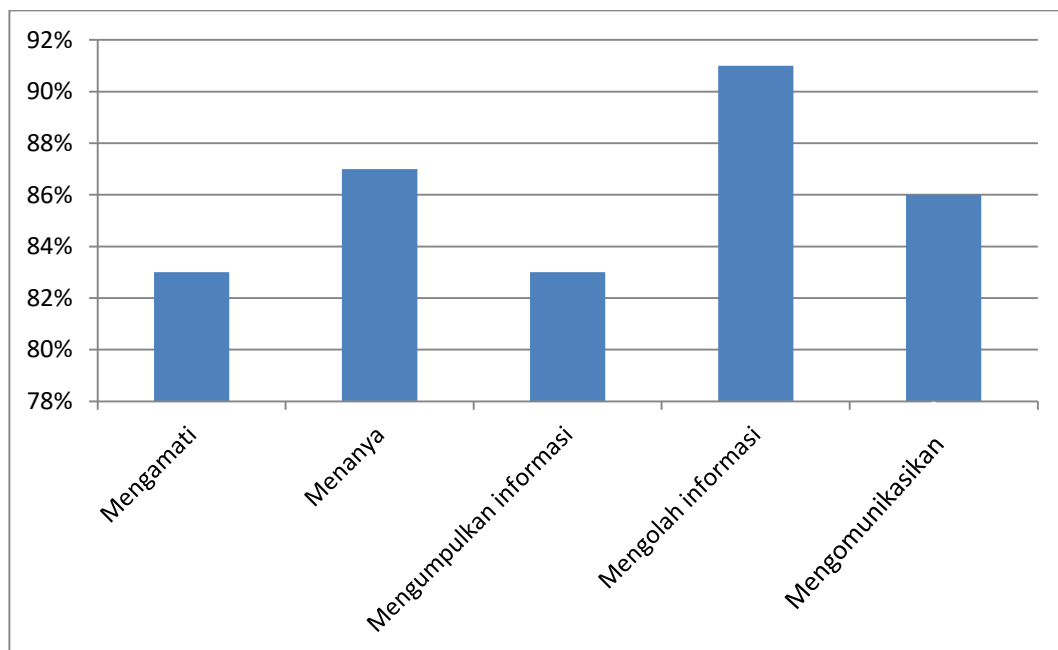


Grafik 4.1 Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru pada Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I memperoleh hasil pemantau tindakan aktivitas guru sebesar 85% dengan detail sebagai berikut : kegiatan

mengamati mencapai 73%, kegiatan menanya mencapai 91%, kegiatan mengumpulkan informasi mencapai 91%, kegiatan mengolah mencapai 88%, dan kegiatan mengomunikasikan mencapai 86%.

Adapun hasil pemantau tindakan aktivitas siswa pada siklus I dapat digambarkan sebagai berikut.



Grafik 4.2 Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Siswa pada Siklus I

Hasil pemantau tindakan aktivitas siswa pada siklus I adalah 85% dengan perincian : kegiatan mengamati mencapai 83%, kegiatan menanya mencapai 87%, kegiatan mengumpulkan informasi mencapai 83%, kegiatan mengolah mencapai 91%, dan kegiatan mengomunikasikan mencapai 81%.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap terakhir dalam pelaksanaan siklus I, Tahap ini bertujuan untuk menganalisis dampak intervensi tindakan pembelajaran atau perbaikan yang dilaksanakan oleh peneliti. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer menyatakan bahwa hasil pemantau tindakan aktivitas guru pada siklus I baik yaitu 85% sama halnya dengan hasil pemantau tindakan aktivitas siswa pada siklus I yaitu 85%.

Berdasarkan data observer, hasil pemantau tindakan aktivitas guru pada siklus I dinilai baik karna pada tiap sintaks memperoleh hasil sebagai berikut: kegiatan mengamati kurang baik karena baru mencapai 73%, kegiatan menanya baik karena telah mencapai 91%, kegiatan mengumpulkan informasi baik karena telah mencapai 91%, kegiatan mengolah cukup baik karena mencapai 88%, dan kegiatan mengomunikasikan cukup baik karena telah mencapai 86%.

Hasil pemantau tindakan aktivitas siswa pada siklus I dinilai cukup baik dikarenakan presentasi hasil dari kegiatan mengamati mencapai 83%, kegiatan menanya mencapai 87%, kegiatan mengumpulkan informasi mencapai 83%, kegiatan mengolah mencapai 91%, dan kegiatan mengomunikasikan mencapai 81%.

Berdasarkan data tersebut, peneliti memerlukan perbaikan pada sintaks mengamati dan mengembangkan setiap sintaks lebih maksimal agar

mampu mencapai hasil yang maksimal. Siswa masih memerlukan bimbingan pada sintaks mengamati dan mengkomunikasikan.

b. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I

Data hasil belajar matematika domain kognitif siswa diambil pada akhir pertemuan pada siklus I berupa tes tertulis yang berbentuk uraian dan berjumlah 10 soal.

Berdasarkan hasil tes tertulis setelah pembelajaran menggunakan modul berbasis pendekatan saintifik pada siklus I, terdapat 19 siswa yang mencapai nilai ≥ 75 atau sekitar 65% dari jumlah keseluruhan siswa. Persentase rincian kemampuan siswa dalam memenuhi domain kognitif adalah sebagai berikut: kemampuan mengingat memperoleh persentase sebesar 87%, kemampuan memahami memperoleh persentase sebesar 87%, kemampuan menerapkan memperoleh persentase sebesar 69%, kemampuan menganalisis memperoleh persentase sebesar 63%, kemampuan mengevaluasi memperoleh persentase sebesar 61%, dan kemampuan mencipta siswa memperoleh persentase sebesar 50%.

c. Refleksi Data Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, terdapat 19 siswa yang mencapai nilai ≥ 75 atau 65% dari jumlah keseluruhan siswa yang telah mencapai nilai KKM. Persentase rincian kemampuan siswa dalam memenuhi domain

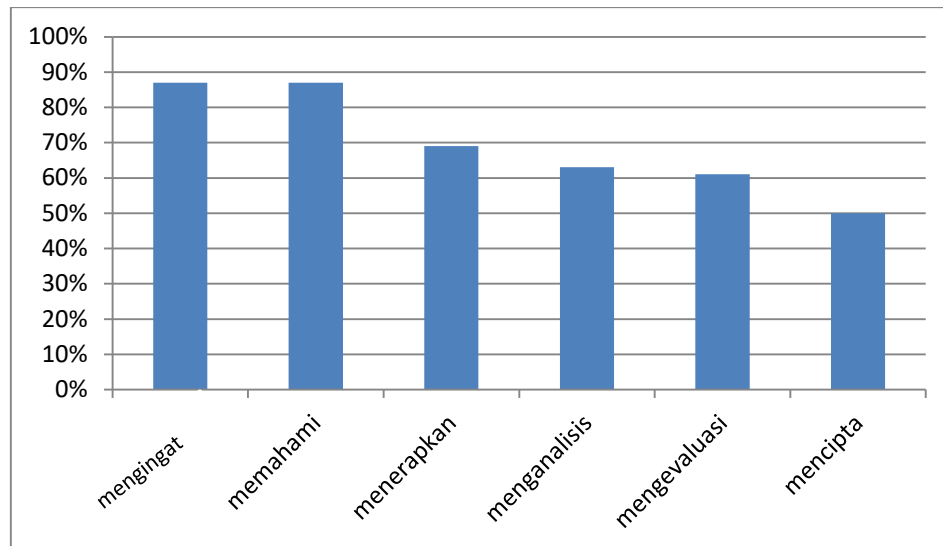
kognitif adalah sebagai berikut: kemampuan mengingat cukup baik karena memperoleh persentase sebesar 87%, kemampuan memahami cukup baik karena sudah memperoleh persentase sebesar 87%, kemampuan menerapkan kurang baik karena baru memperoleh persentase sebesar 69%, kemampuan menganalisis kurang baik karena baru memperoleh persentase sebesar 63%, kemampuan mengevaluasi kurang baik karena baru memperoleh persentase sebesar 61%, dan kemampuan mencipta siswa kurang baik karena baru memperoleh persentase sebesar 50%.

Data Hasil Penelitian Siklus I menunjukkan bahwa siswa memerlukan bimbingan lebih maksimal pada kemampuan menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

2. Analisis Data Siklus I

a. Data Hasil Belajar Matematika Domain Kognitif pada Siklus I

Analisis data hasil belajar matematika domain kognitif siswa pada siklus I diperoleh dari hasil tes yang dilaksanakan pada akhir siklus I. Tes yang dilaksanakan berupa tes tertulis berbentuk uraian dengan jumlah soal 10 butir. Dalam tes tersebut memuat domain kognitif yang terdiri dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Berdasarkan hasil tes tertulis pada siklus I, maka diperoleh data nilai hasil belajar matematika domain kognitif siswa yang digambarkan pada diagram berikut.



Grafik 4.3 Skor Tingkatan Hasil Belajar Matematika Domain Kognitif Siswa pada Siklus I

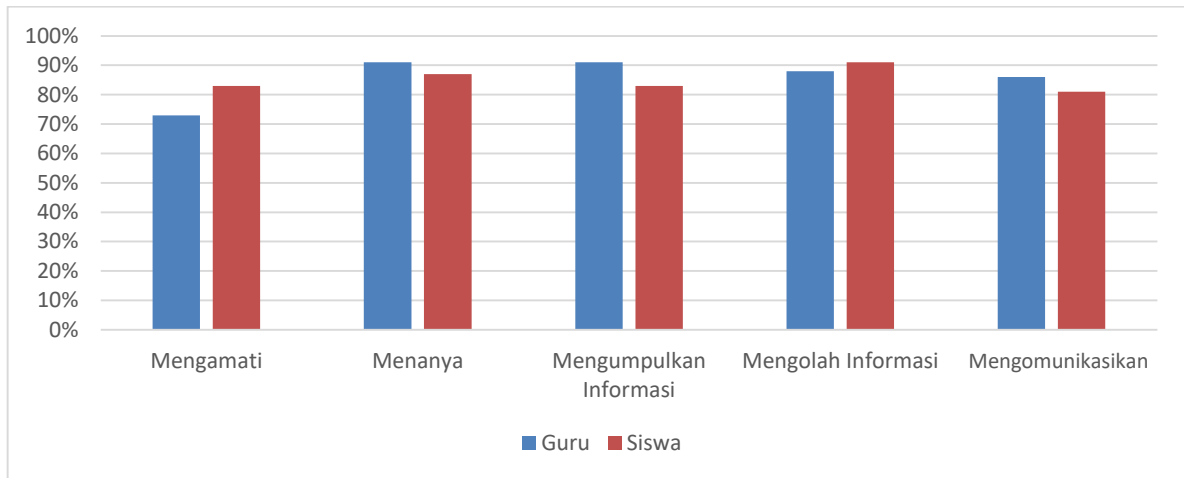
b. Analisis Data Tindakan pada Siklus I

Analisis data tindakan yang dipaparkan berikut adalah hasil pengamatan observer terhadap kegiatan belajar yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran melalui penggunaan modul berbasis pendekatan saintifik pada siklus I. Data ini meliputi data tentang aktivitas guru dan siswa.

Tabel 4.1 Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Pelaksana Aktivitas	Persentase				
	Mengamati	Menanya	Mengumpulkan Informasi	Mengolah	Mengomunikasikan
Guru	73%	91%	91%	88%	86%
Siswa	83%	87%	83%	91%	81%

Dari tabel nilai hasil data tindakan pada siklus I di atas dapat digambarkan sebagai berikut.



Grafik 4.4 Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I

Hasil pemantau tindakan aktivitas guru pada siklus I adalah 85% dengan perincian kegiatan mengamati memperoleh persentase sebesar 73%, kegiatan menanya memperoleh persentase sebesar 91%, kegiatan mengumpulkan informasi memperoleh persentase sebesar 91%, kegiatan mengolah memperoleh persentase sebesar 88%, dan kegiatan mengomunikasikan memperoleh persentase sebesar 86%.

Hasil pemantau tindakan aktivitas siswa pada siklus I adalah 85% dengan perincian : kegiatan mengamati memperoleh persentase sebesar 83%, kegiatan menanya memperoleh persentase sebesar 87%, kegiatan mengumpulkan informasi memperoleh persentase sebesar 83%, kegiatan

mengolah memperoleh persentase sebesar 91%, dan kegiatan mengomunikasikan memperoleh persentase sebesar 81%.

3. Interpretasi Hasil Analisis Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian siklus I yang dilakukan peneliti pada muatan pelajaran matematika di kelas IV SDN Menteng 02 Jakarta Pusat melalui penggunaan modul berbasis pendekatan saintifik diperoleh hasil pemantau tindakan aktivitas guru pada siklus I bahwa hasilnya secara umum cukup baik yaitu 85% dan hasil pemantau tindakan aktivitas siswa pada siklus I yaitu 85%. Ini berarti proses pembelajaran belum maksimal sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai.

Pada hasil pemantau tindakan aktivitas guru pada siklus I, kegiatan mengamati cukup baik karena sudah mencapai 73%. Guru sudah berusaha untuk membuat pelajaran menarik sehingga rasa penasaran siswa terhadap materi bangun persegi dan persegi panjang muncul. Pada pertemuan pertama, guru mampu membuat tanya jawab menjadi menarik sehingga siswa saling mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan guru tentang konsep persegi dan persegi panjang. Berlanjut di pertemuan kedua, guru membuat siswa tertarik dengan modul sehingga siswa antusias untuk segera dibagikan modul

Kegiatan menanya sudah baik karena sudah mencapai 91%. Guru selalu memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya mengenai konsep

persegi dan persegi panjang. Pada pertemuan pertama, guru mempersilahkan siswa membaca sendiri instruksi dalam modul dan mempersilahkan siswa bertanya mengenai materi atau bahasa yang sulit dipahami, sehingga siswa dapat mengerjakan intruksi dalam modul. Pada pertemuan kedua, melalui modul guru membuat siswa bertanya tentang penggunaan origami dalam menentukan luas dan keliling meja kelas. Pada pertemuan ketiga, guru membuat siswa berani bertanya mengenai cara menerapkan luas dan keliling persegi dan persegi panjang dalam kehidupan sehari hari

Kegiatan mengumpulkan informasi sudah baik karena sudah mencapai 91%. Guru berhasil memotivasi siswa untuk mencari informasi terkait kompetensi yang dicapai melalui kegiatan mengumpulkan informasi. Pada pertemuan pertama, guru membuat siswa mencari tau mengenai benda benda yang memiliki bentuk yang sama dengan buku tulis mereka. Pada pertemuan kedua, guru meminta siswa untuk menggunakan panjang dan lebar origami untuk menentukan panjang dan lebar meja Pada pertemuan ketiga, guru membuat siswa membaca modul dengan seksama untuk memahami materi yang terdapat dalam modul.

Kegiatan mengolah cukup baik karena sudah mencapai 88%. Guru cukup berhasil membantu siswa mengonstuksi informasi yang telah diperoleh melalui kegiatan mengolah. Pada pertemuan pertama, guru meminta siswa untuk membedakan ciri-ciri bangun persegi dan persegi panjang berdasarkan

informasi yang telah diperoleh. Pada pertemuan kedua, guru membuat siswa membandingkan besar origami dengan luas meja dan kemudian menentukan luas meja melalui susunan origami. Pada pertemuan ketiga, guru membuat sebagian siswa mengerjakan instruksi dengan benar.

Kegiatan mengomunikasikan cukup baik karena sudah mencapai 86%. Guru cukup berhasil memunculkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan hasil pengamatan melalui kegiatan mengomunikasikan. Pada pertemuan pertama, guru membuat beberapa siswa saling berlomba untuk mengacungkan tangan tanda ia ingin menjawab pertanyaan guru. Pada pertemuan kedua, guru membuat siswa berani maju mempresentasikan pekerjaannya tanpa harus diminta oleh guru. Pada pertemuan ketiga, guru membuat sebagian besar siswa berebut maju ke depan kelas, sehingga siswa cukup dapat menyampaikan hasil pengamatannya mengenai penyelesaian soal cerita pada siswa yang lain.

Pada hasil pemantau tindakan aktivitas siswa pada siklus I, kegiatan mengamati cukup baik karena sudah mencapai 83%. Sebagian besar siswa memiliki rasa ingin tahu melalui kegiatan mengamati. Pada pertemuan pertama, seluruh siswa mencari menyebutkan benda-benda yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki bentuk sama dengan buku tulis. Pada pertemuan kedua, sebagian besar siswa mengamati proses perhitungan menggunakan origami. Pada pertemuan ketiga, sebagian besar siswa tertarik untuk mengamati bentuk kelas dan petak ubin dalam kelas.

Kegiatan menanya sangat baik karena sudah mencapai 87%. Siswa sangat berani bertanya melalui kegiatan menanya. Pada pertemuan pertama, siswa berani bertanya mengenai isi modul yang belum dipahami, sehingga siswa mengetahui cara mengisi modul. Pada pertemuan kedua, siswa berani bertanya mengenai penyusunan origami untuk menentukan luas meja kelas. Pada pertemuan ketiga, siswa berani bertanya mengenai perhitungan luas dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan mengumpulkan informasi cukup baik karena baru mencapai 83%. Beberapa siswa kurang termotivasi untuk mencari informasi terkait kompetensi yang dicapai melalui kegiatan mengumpulkan informasi. Pada pertemuan pertama, siswa menganalisis ciri-ciri yang terdapat pada persegi dan persegi panjang. Pada pertemuan kedua, siswa mengalami menyusun kertas origami untuk mengukur luas meja. Pada pertemuan ketiga, siswa membaca modul dan mengonstruksi semua informasi yang didapat dari modul.

Kegiatan mengolah sudah baik karena sudah mencapai 91%. Siswa sudah mampu mengisi lembar kerja siswa melalui kegiatan mengolah. Pada pertemuan pertama, cara menentukan ciri-ciri dengan cara membandingkan panjang dan lebar persegi dan persegi panjang. Pada pertemuan kedua, siswa menggunakan besaran origami untuk mengetahui banyaknya origami yang diperlukan untuk menutup seluruh meja. Pada pertemuan ketiga, siswa mengaitkan konsep pencarian luas pada gambar dengan luas ruangan kelas

Kegiatan mengomunikasikan masih kurang karena baru mencapai 81%. Beberapa siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil pengamatan melalui kegiatan mengomunikasikan. Pada pertemuan pertama, beberapa siswa kurang berani maju ke depan kelas, sehingga siswa kurang maksimal menyampaikan hasil pengamatannya mengenai hasil menghitung luas benda berbentuk persegi dan persegi panjang menggunakan persegi satuan pada siswa yang lain. Pada pertemuan kedua, beberapa siswa kurang percaya diri maju ke depan kelas, sehingga siswa kurang maksimal menyampaikan hasil pengamatannya mengenai luas benda berbentuk persegi dan persegi panjang yang ditemukan pada siswa yang lain. Pada pertemuan ketiga, beberapa siswa masih merasa malu untuk maju ke depan kelas, sehingga siswa kurang maksimal menyampaikan hasil pengamatannya mengenai penyelesaian soal cerita pada siswa yang lain.

Hasil penelitian siklus I bahwa siswa yang mencapai nilai ≥ 75 sebanyak 19 siswa atau 65%, ini berarti kemampuan siswa masih kurang. Adapun rincian kemampuan mengingat siswa sudah baik karena sudah mencapai 87%, ini dikarenakan sebagian besar siswa sudah mengetahui rumus luas persegi dan persegi panjang. Kemampuan memahami siswa sudah baik karena sudah mencapai 87%, ini dikarenakan sebagian besar siswa sudah memahami cara menghitung luas persegi dan persegi panjang menggunakan persegi satuan. Kemampuan menerapkan siswa cukup baik karena sudah mencapai 69%, ini dikarenakan sebagian siswa sudah

memahami cara menghitung luas persegi dan persegi panjang. Kemampuan menganalisis siswa sudah cukup karena sudah mencapai 63%, ini dikarenakan sebagian siswa sudah mampu menyelesaikan soal pemecahan masalah mengenai luas persegi dan persegi panjang. Kemampuan mensintesis siswa sudah cukup karena sudah mencapai 61%, ini dikarenakan sebagian siswa sudah mampu membandingkan ukuran persegi dan persegi panjang. Kemampuan mengevaluasi siswa sangat kurang karena baru mencapai 50%, ini dikarenakan hanya beberapa siswa yang dapat menggambar persegi dan persegi panjang sesuai dengan ukurannya.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam pembelajaran di kelas selama siklus I, hasil belajar matematika domain kognitif siswa juga terpengaruh dari intervensi tindakan pembelajaran yaitu siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 baru dicapai 19 siswa atau 65% dan pencapaian ini belum mencapai target yaitu 90% atau 26 siswa harus mencapai nilai ≥ 75 . Karena itu, menunjukkan bahwa intervensi tindakan pembelajaran belum berhasil, maka masih dilakukan intervensi tindakan pembelajaran baru atau melakukan siklus II dengan masukan hasil refleksi siklus I.

B. Deskripsi, Analisis Data, dan Interpretasi Hasil Analisis Data Siklus II

1. Deskripsi Data Siklus II

a. Deskripsi Data Intervensi Tindakan Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Pada siklus II, pembelajaran matematika yang dirancang memuat materi mengenai bangun datar segitiga dengan menggunakan modul berbasis saintifik pada siswa kelas IV SDN Menteng 02 Jakarta Pusat. Pada setiap pertemuannya, pembelajaran berlangsung dengan alokasi waktu 2x35 menit.

Pada tahap ini, peneliti merencanakan tindakan yaitu dengan mempersiapkan hal-hal berikut:

a) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)

Proses pembuatan RPP dilakukan oleh peneliti dengan bantuan guru kelas untuk mengetahui materi pelajaran yang akan dipelajari selanjutnya serta waktu yang diperlukan dalam pembelajaran. Peneliti membuat RPP berdasarkan Kompetensi Dasar yang terdapat pada buku guru edisi revisi 2014.

b) Membuat modul (terlampir)

Peneliti menyusun modul berdasarkan karakteristik modul yang disesuaikan dengan perkembangan siswa. Peneliti menyusun modul dengan materi bangun datar segitiga dengan pendekatan saintifik.

c) Menentukan tujuan pembelajaran

Peneliti membuat tujuan pembelajaran yang berbeda dalam tiap pertemuan selama siklus II. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan

berpikir siswa dalam materi bangun datar segitiga sehingga siswa mampu mempelajari materi ini secara bertahap dan mudah dimengerti.

d) Membuat lembar pemantauan (terlampir)

Lembar pemantauan berisikan instruksi untuk memantau kegiatan peneliti selama berlangsungnya pertemuan dan akan dinilai oleh guru kelas. Kegiatan tersebut disusun sesuai dengan kegiatan pembelajaran dan langkah langkah saintifik.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Pertemuan 1

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 November 2016 dan pembelajaran berlangsung mulai pukul 08.00 sampai pukul 09.10. Tujuan dari pertemuan pertama adalah mengenalkan benda-benda berbentuk bangun datar segitiga yang terdapat di sekitar siswa dan sifat sifatnya serta macam-macam segitiga.

Pembelajaran dimulai dengan doa dan salam pembuka yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu, guru mengabsen siswa dan melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi pada tema "Berbagai Pekerjaan" dan memfokuskan pada materi matematika bidang datar segitiga dan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan inti diawali dengan kegiatan siswa dalam menyebutkan benda-benda berbentuk segitiga yang ada disekitar siswa, dalam kegiatan ini siswa mengamati benda-benda berbentuk segitiga yang terdapat di sekitarnya. Kemudian, guru membagikan modul kepada masing-masing siswa. Pertama-tama, guru memberikan instruksi mengenai petunjuk belajar menggunakan modul matematika. Hal ini bertujuan agar siswa mampu belajar melalui modul secara mandiri.



Gambar 4.14 Guru membagikan modul

Kemudian, siswa mengikuti instruksi yang terdapat dalam modul. Selama melaksanakan instruksi, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai instruksi yang terdapat dalam modul. Terdapat satu orang siswa yang bertanya mengenai maksud dari instruksi dalam modul. Dalam instruksi, siswa diminta menggunakan busur dalam menghitung besar sudut pada segitiga untuk mengetahui perbedaan jenis segitiga.



Gambar 4.15 Siswa mengerjakan latihan menggunakan busur

Kemudian, siswa diberi waktu untuk mengerjakan pertanyaan yang terdapat dalam modul. Setelah siswa selesai mengerjakan, satu orang siswa maju untuk mengkomunikasikan hasil pekerjaannya sementara siswa lain turut mengoreksi tugas pribadinya.



Gambar 4.16 Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya

Pertemuan pertama ditutup dengan tanya jawab mengenai materi sifat dan macam-macam segitiga yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan apresiasi setiap kali siswa berani untuk menjawab.

b) Pertemuan 2

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2016 dan pembelajaran berlangsung mulai pukul 08.00 sampai pukul 09.10. Tujuan dari pertemuan kedua adalah mengetahui tinggi dan alas segitiga sehingga siswa dapat menentukan luas segitiga. Awal pembelajaran dimulai dengan doa dan salam serta proses mengingat kembali pembelajaran sebelumnya. Guru mempersilahkan siswa untuk mempersiapkan penggaris untuk menghitung panjang alas dan tinggi kaku pramuka. Kemudian, guru mulai membagikan kembali modul matematika.



Gambar 4.17 Siswa memperhatikan instruksi penggunaan modul

Kegiatan inti dimulai dengan instruksi mengenai penggunaan modul. Siswa mengikuti pembelajaran yang terdapat dalam modul. Guru memberikan waktu bagi siswa untuk memahami isi modul. Selama proses ini, guru berkeliling untuk melihat aktivitas siswa. Selama mengikuti instruksi dalam modul, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya.



Gambar 4.18 Siswa bertanya mengenai isi modul

Siswa membaca setiap materi yang telah tertera didalam modul dan menghitung panjang alas dan tinggi segitiga dalam modul seperti menghitung alas dan tinggi kaku sebelumnya. Kemudian, siswa mengerjakan latihan dalam modul dengan waktu 10 menit.



Gambar 4.19 Siswa mengerjakan modul

Setelah seluruh siswa selesai mengerjakan latihan, satu orang siswa maju untuk mengkomunikasikan hasil pekerjaannya sementara siswa lain memeriksa pekerjaan pribadinya.



Gambar 4.20 Siswa mengkomunikasikan hasil pekerjaannya

Kegiatan pada pertemuan kedua diakhiri dengan tanya jawab antara guru dan siswa mengenai materi yang telah dipelajari yaitu luas segitiga. Selanjutnya, satu siswa dipilih untuk maju mengemukakan pendapatnya menggunakan modul matematika dalam pembelajaran. Kemudian, pembelajaran pada pertemuan kedua diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas.

c) Pertemuan 3

Pertemuan ketiga merupakan pembelajaran terakhir pada siklus II. Ini dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2016 dan dimulai pada pukul 09.30 sampai 10.40. Tujuan pada pertemuan ketiga adalah siswa mengetahui penerapan konsep luas segitiga ke dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran diawali dengan doa dan salam yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian, guru mengkomunikasikan kegiatan belajar hari ini serta

membagikan modul matematika pada siswa. Guru memotivasi siswa untuk mampu mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh konsentrasi.

Kegiatan inti diawali dengan Instruksi yang menunjukkan halaman untuk pembelajaran selanjutnya pada modul matematika. Siswa mempelajari materi tentang penerapan luas segitiga dalam modul.

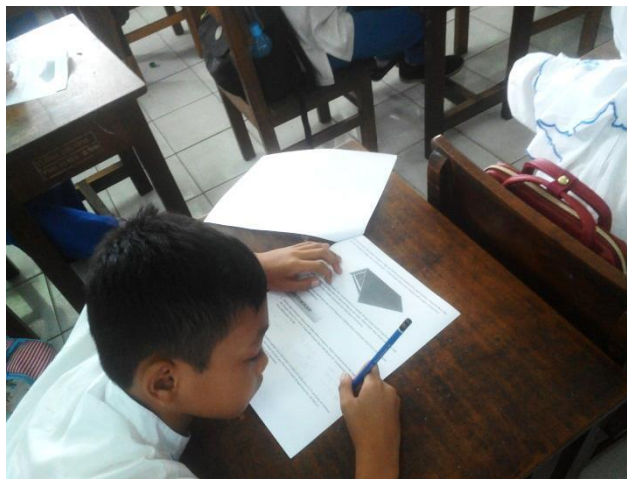
Sebelum masuk ke dalam materi, guru memberikan pertanyaan yang mengasah ingatan siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini bertujuan agar guru mengetahui keefektifan penggunaan modul dalam pembelajaran selama ini.

Siswa mempelajari materi secara individu dan mandiri. Siswa diberikan waktu 20 menit untuk menelaah setiap materi yang terdapat di dalam modul matematika. Selama proses tersebut, guru berkeliling untuk memeriksa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi materi.



Gambar 4.21 Siswa bertanya mengenai isi modul

Setelah waktu membaca modul selesai, siswa dipersilahkan untuk bertanya pada guru mengenai materi. Kemudian, siswa mengerjakan latihan yang terdapat didalam modul secara pribadi. Setelah siswa selesai mengerjakan latihan, satu siswa maju ke depan untk mengerjakan soal yang dianggap sulit oleh siswa lainnya.

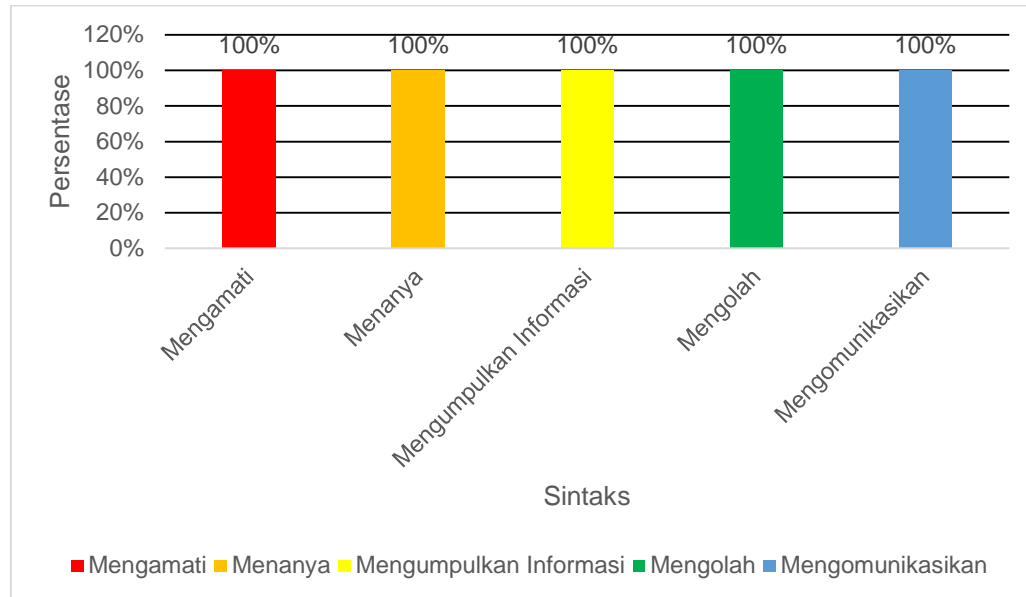


Gambar 4.22 Siswa mengerjakan modul

Kegiatan pembelajaran ini diakhiri dengan tes siklus II. Setiap siswa dibagikan lembaran tes yang diisi dalam waktu 20 menit. Kemudian, hasil tes dikumpulkan dan siswa menyiapkan diri untuk berdoa dan pulang.

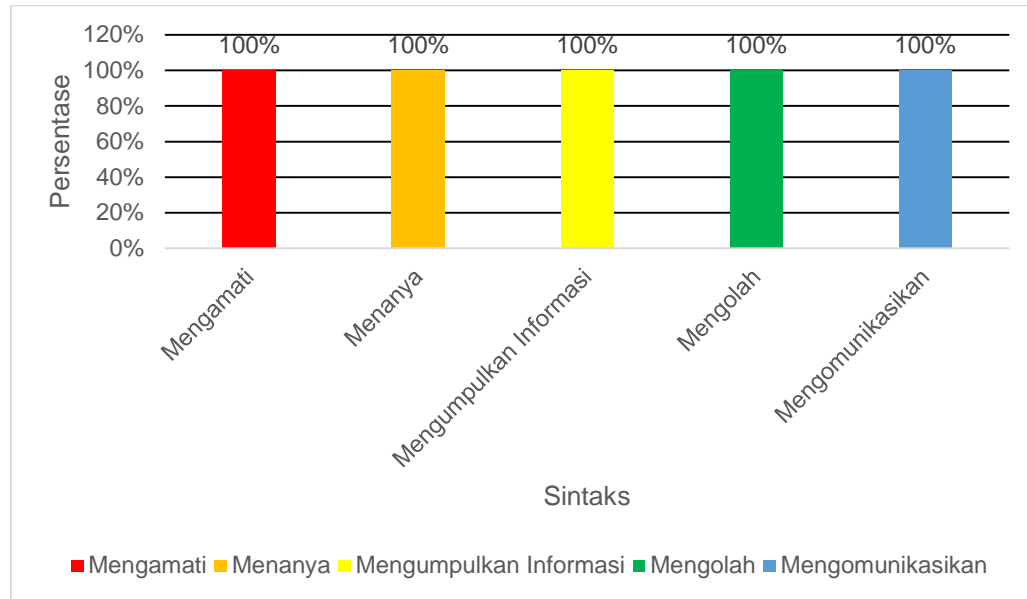
3. Tahap Pengamatan

Subjek yang melakukan pengamatan dari kegiatan penelitian ini adalah Ibu Mulyati, S.Pd., selaku guru wali kelas IVA di SDN Menteng 02 Jakarta Pusat. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pemantau tindakan kelas.



Grafik 4.5 Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru pada Siklus II

Hasil pemantau tindakan aktivitas guru pada siklus II adalah 100% dengan detail presentasi tiap sintaks sebagai berikut: kegiatan mengamati sudah sampai 100%, kegiatan menanya sudah sampai 100%, kegiatan mengumpulkan informasi sudah sampai 100%, kegiatan mengolah sudah sampai 100%, dan kegiatan mengomunikasikan sudah sampai 100%. Adapun hasil pemantau tindakan aktivitas siswa pada siklus II dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Grafik 4.6 Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Siswa pada Siklus II

Hasil pemantau tindakan aktivitas siswa pada siklus II adalah 100% dengan perincian kegiatan mengamati sudah sampai 100%, kegiatan menanya sudah sampai 100%, kegiatan mengumpulkan informasi sudah sampai 100%, kegiatan mengolah sudah sampai 100%, dan kegiatan mengomunikasikan sudah sampai 100%.

4. Tahap Refleksi

Seperti pada kegiatan siklus I, maka demikian juga tahapan terakhir pada kegiatan siklus II adalah melakukan refleksi, yaitu diskusi dengan observer terhadap hasil intervensi tindakan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil pengamatan observer seperti yang dinyatakan pada hasil pemantau tindakan aktivitas guru pada siklus II bahwa hasilnya secara umum

sangat baik karena sudah mencapai persentase maksimal yaitu 100% dan hasil pemantau tindakan aktivitas siswa pada siklus II yaitu 100%.

Pada hasil pemantau tindakan aktivitas guru pada siklus II, kegiatan mengamati sangat baik karena sudah mencapai 100%, kegiatan menanya sangat baik karena sudah mencapai 100%, kegiatan mengumpulkan informasi sangat baik karena sudah mencapai 100%, kegiatan mengolah sangat baik karena sudah mencapai 100%, dan kegiatan mengomunikasikan sangat baik karena sudah mencapai 100%. Pada hasil pemantau tindakan aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan mengamati sangat baik karena sudah mencapai 100%, kegiatan menanya sangat baik karena sudah mencapai 100%, kegiatan mengumpulkan informasi sangat baik karena sudah mencapai 100%, kegiatan mengolah sangat baik karena sudah mencapai 100%, dan kegiatan mengomunikasikan sangat baik karena sudah mencapai 100%.

b. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II

Analisis data hasil belajar matematika domain kognitif siswa siklus II diperoleh dari hasil tes yang dilaksanakan pada akhir siklus II berupa tes tertulis berbentuk uraian dengan jumlah soal 10 butir.

Berdasarkan hasil tes tertulis setelah pembelajaran menggunakan modul berbasis pendekatan saintifik pada siklus II, terdapat 27 siswa yang mencapai nilai ≥ 75 sebanyak 27 siswa atau sebesar 93% dari jumlah

seluruh siswa. Adapun rincian kemampuan mengingat siswa mencapai 91%, kemampuan memahami siswa mencapai 90%, kemampuan menerapkan siswa mencapai 64%, kemampuan menganalisis siswa mencapai 84%, kemampuan mensintesis siswa mencapai 85%, dan kemampuan mengevaluasi siswa mencapai 85%.

c. Refleksi Data Hasil Penelitian Siklus II

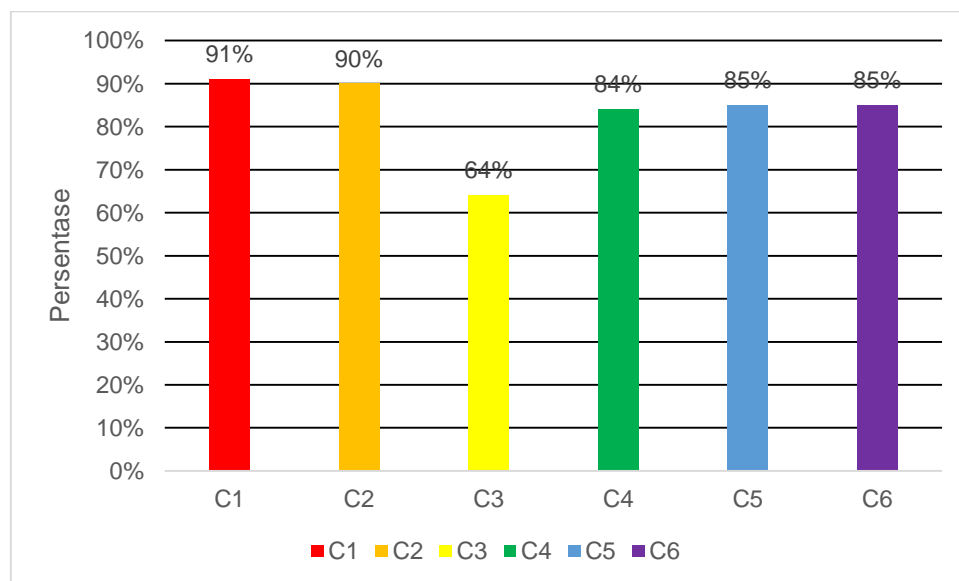
Hasil penelitian siklus II menyatakan bahwa siswa yang mencapai nilai ≥ 75 sebanyak 27 siswa atau sebesar 93% dari jumlah keseluruhan siswa. Persentase rincian kemampuan siswa dalam memenuhi domain kognitif adalah sebagai berikut. Kemampuan mengingat siswa sudah baik karena sudah mencapai 91%, kemampuan memahami siswa sudah baik karena sudah mencapai 90%, kemampuan menerapkan siswa kurang baik karena baru mencapai 64%, kemampuan menganalisis siswa sudah baik karena sudah mencapai 84%, kemampuan mensintesis siswa sudah baik karena sudah mencapai 85%, dan kemampuan mengevaluasi siswa sudah baik karena telah mencapai 85%.

Data hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan di setiap kemampuan dalam memenuhi domain kognitif.

1. Analisis Data Siklus II

a) Data Hasil Belajar Matematika Domain Kognitif pada Siklus II

Analisis data hasil belajar matematika domain kognitif siswa pada siklus II diperoleh dari hasil tes yang dilaksanakan pada akhir siklus II. Tes yang dilaksanakan berupa tes tertulis berbentuk essay dengan jumlah soal 10 butir. Dalam tes tersebut memuat tingkatan dalam domain kognitif yang terdiri dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Berdasarkan hasil tes tertulis pada siklus II, maka diperoleh data hasil belajar matematika domain kognitif siswa yang digambarkan pada diagram berikut.



Grafik 4.7 Skor Tingkatan Hasil Belajar Matematika Domain Kognitif Siswa pada Siklus II

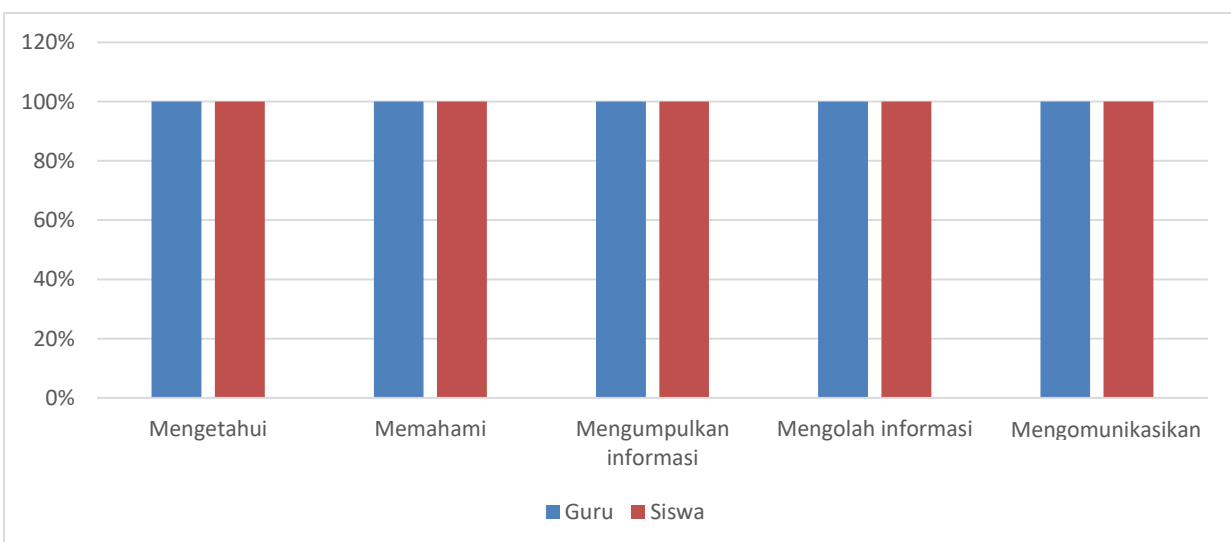
b) Analisis Data Tindakan pada Siklus II

Analisis data tindakan yang dipaparkan berikut adalah hasil pengamatan observer terhadap kegiatan belajar yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran melalui penggunaan modul berbasis pendekatan saintifik pada siklus I. Data ini meliputi data tentang aktivitas guru dan siswa.

Tabel 4.2 Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus II

Pelaksana Aktivitas	Persentase				
	Mengamati	Menanya	Mengumpulkan Informasi	Mengolah	Mengomunikasikan
Guru	100%	100%	100%	100%	100%
Siswa	100%	100%	100%	100%	100%

Dari tabel nilai data tindakan pada siklus II di atas dapat digambarkan sebagai berikut.



Grafik 4.8 Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru pada Siklus II

Diagram di atas menjelaskan bahwa hasil pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa telah meraih persentase yang maksimal pada setiap sintaks dalam saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengomunikasikan).

3. Interpretasi Hasil Analisis Siklus II

Hasil siklus II yang dilakukan peneliti pada muatan pelajaran matematika di kelas IV SDN Menteng 02 Jakarta Pusat melalui penggunaan modul berbasis pendekatan saintifik diperoleh hasil pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa sudah sangat baik yaitu 100%. Ini berarti proses pembelajaran sudah optimal sehingga tujuan pembelajaran sudah tercapai.

Pada hasil pemantau tindakan aktivitas guru pada siklus II, kegiatan mengamati sangat baik karena sudah mencapai 100%. Guru berhasil menggali rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mengamati. Pada pertemuan pertama, guru membuat siswa antusias dalam menemukan besar sudut pada segitiga dalam modul sehingga siswa dapat mengetahui perbedaan jenis-jenis segitiga berdasarkan besar sudutnya. Pada pertemuan kedua, guru membuat siswa berlomba-lomba untuk menemukan panjang alas dan tinggi segitiga dari gambar yang terdapat didalam modul sehingga siswa dapat menemukan luas pada segitiga melalui panjang alas dan tinggi segitiga tersebut. Pada pertemuan ketiga, guru membuat siswa tertarik untuk mengamati benda-benda di sekitar yang berbentuk segitiga.

Kegiatan menanya sangat baik karena sudah mencapai 100%. Guru berhasil memancing keberanian siswa melalui kegiatan menanya. Pada pertemuan pertama, guru membuat siswa berani bertanya mengenai isi modul yang belum dipahami, sehingga siswa mengetahui cara modul berdasarkan instruksi yang ada. Pada pertemuan kedua, guru membuat siswa berani bertanya mengenai sisi yang disebut alas dan tinggi dalam segitiga dan cara menghitung luas segitiga. Pada pertemuan ketiga, guru membuat siswa berani bertanya mengenai benda-benda disekitar yang berbentuk segitiga dan kegunaan segitiga dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan mengumpulkan informasi sangat baik karena sudah mencapai 100%. Guru berhasil memotivasi siswa untuk mencari informasi terkait kompetensi yang dicapai melalui kegiatan mengumpulkan informasi. Pada pertemuan pertama, guru membuat siswa mengetahui cara menggunakan busur dalam mengetahui besar sudut segitiga, sehingga siswa memahami perbedaan segitiga. Pada pertemuan kedua, guru membuat siswa memahami cara mengukur gambar segitiga menggunakan penggaris, sehingga siswa dapat mengukur benda dengan tepat. Pada pertemuan ketiga, guru membuat siswa tertarik mengisi modul melalui instruksi dalam modul, sehingga siswa memahami tujuan instruksi dalam mengerjakan soal dalam modul.

Kegiatan mengolah sangat baik karena sudah mencapai 100%. Guru berhasil menggali kemampuan siswa dalam mengisi modul melalui kegiatan

mengolah. Pada pertemuan pertama, guru membuat siswa dapat mengerjakan soal sesuai dengan instruksi, sehingga siswa dapat melengkapi soal dalam modul dengan benar. Pada pertemuan kedua, guru membuat siswa memahami cara menghitung luas benda berbentuk segitiga, sehingga siswa dapat menjawab soal dalam modul. Pada pertemuan ketiga, guru membuat siswa memahami penggunaan segitiga dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat mengetahui fungsi segitiga lebih nyata.

Kegiatan mengomunikasikan sangat baik karena sudah mencapai 100%. Guru berhasil memunculkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan hasil pengamatan melalui kegiatan mengomunikasikan. Pada pertemuan pertama, guru mempersilahkan siswa untuk maju bergantian menyampaikan hasil pekerjaannya. Pada pertemuan selanjutnya, guru meminta salah satu anak untuk maju namun semua beberapa anak lainnya berebut ingin maju. Di pertemuan ketiga, guru melihat siswa yang belum pernah maju dan memintanya untuk menyampaikan hasil pekerjaannya.

Pada hasil pemantau tindakan aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan mengamati sangat baik karena sudah mencapai 100%. Siswa memiliki rasa ingin tahu melalui kegiatan mengamati. Pada pertemuan pertama, siswa mengamati penggunaan busur terhadap bentuk bentuk segitiga yang tergambar di papan tulis. Pertemuan selanjutnya, siswa mempersiapkan origami untuk melakukan instruksi yang terdapat di dalam modul. Pertemuan

ketiga, siswa mengamati benda di sekitar yang memerlukan konsep luas segitiga.

Kegiatan menanya sangat baik karena sudah mencapai 100%. Siswa berani bertanya melalui kegiatan menanya. Pada pertemuan pertama, Siswa berani bertanya mengenai penggunaan busur pada segitiga, sehingga siswa mengetahui cara menggunakan busur. Pada pertemuan kedua, siswa berani bertanya mengenai konsep awal rumus segitiga. Pada pertemuan ketiga, siswa berani bertanya mengenai penggunaan segitiga dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mengetahui fungsi segitiga sehari-hari

Kegiatan mengumpulkan informasi sangat baik karena sudah mencapai 100%. Siswa termotivasi untuk mencari informasi terkait kompetensi yang dicapai melalui kegiatan mengumpulkan informasi. Pada pertemuan pertama, siswa menggunakan busur untuk mengetahui besar sudut pada masing-masing segitiga. Pertemuan selanjutnya, siswa mengaplikasikan konsep awal luas segitiga menggunakan origami. Pertemuan ketiga, siswa membaca modul dengan seksama untuk memahami penggunaan luas segitiga dalam kehidupan sehari hari.

Kegiatan mengolah sangat baik karena sudah mencapai 100%. Siswa mampu mengisi modul melalui kegiatan mengolah. Pada pertemuan pertama, siswa mampu menentukan perbedaan segitiga berdasarkan besar sudutnya. Pertemuan selanjutnya, siswa menentukan luas segitiga dengan rumus yang

telah diketahui. Pertemuan ketiga, siswa menyebutkan penggunaan lain dari luas segitiga dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan mengomunikasikan sangat baik karena sudah mencapai 100%. Siswa memiliki rasa percaya diri dalam menyampaikan hasil pengamatan melalui kegiatan mengomunikasikan. Pada pertemuan pertama, berebut untuk maju menggunakan busur dan menentukan besar sudut segitiga yang tergambar di papan tulis. Pertemuan berikutnya, siswa mampu menyampaikan perhitungan luas segitiga didepan kelas. Pertemuan ketiga, siswa maju dan menyampaikan berbagai kegunaan dari segitiga dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian siklus II bahwa hasilnya siswa yang mencapai nilai ≥ 75 sebanyak 27 siswa atau 93%, ini berarti kemampuan siswa sudah baik. Adapun rincian kemampuan mengingat siswa sudah baik karena sudah mencapai 91%, ini dikarenakan sebagian besar siswa sudah mampu mengingat dan melakukan perhitungan dengan rumus luas segitiga. Kemampuan memahami siswa sudah baik karena sudah mencapai 90%, ini dikarenakan sebagian besar siswa tidak hanya mengingat rumus segitiga tetapi juga mampu membantu menjelaskan kepada temannya. Kemampuan menerapkan siswa sudah cukup karena sudah mencapai 64%, ini dikarenakan sebagian siswa sudah memahami cara menghitung luas segitiga. Kemampuan menganalisis siswa sudah baik karena sudah mencapai 84%, ini dikarenakan sebagian besar siswa sudah mampu

menyelesaikan soal pemecahan masalah mengenai luas segitiga. Kemampuan mengevaluasi siswa sudah baik karena sudah mencapai 85%, ini dikarenakan sebagian besar siswa mampu mengerjakan soal mengenai luas segitiga dengan benar. Kemampuan mencipta siswa sudah baik karena sudah mencapai 85%, ini dikarenakan siswa sudah dapat menggambar segitiga sesuai dengan ukurannya.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam pembelajaran di kelas selama siklus II, hasil belajar matematika domain kognitif siswa juga terpengaruh dari intervensi tindakan pembelajaran yaitu siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sudah dicapai 27 siswa atau 93% dan pencapaian ini sudah mencapai target yaitu 90% atau 26 siswa harus mencapai nilai ≥ 75 . Dengan kata lain, intervensi tindakan pembelajaran sudah berhasil.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pemantau tindakan aktivitas guru pada siklus I mencapai 85%, dan meningkat 15% pada siklus II menjadi 100%. Begitu pula dengan pemantau tindakan aktivitas siswa, pada siklus I mencapai 85%, dan meningkat 15% pada siklus II menjadi 100%. Peningkatan pencapaian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas sudah cukup optimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pelaksanaan dua siklus menyebabkan perubahan skor dari siklus sebelumnya, perubahan tersebut semua meningkat. Dalam sintaks

mengamati terjadi perubahan persentase skor sebesar 27%, sebelumnya berjumlah 73% kemudian bertambah pada siklus II menjadi 100%. Sintaks menanya juga memiliki peningkatan persentase skor sebesar 9% dari jumlah persentase skor awal 91%. Kegiatan mengumpulkan informasi pada siklus I mencapai 91% meningkat 9% pada siklus II menjadi 100%, ini berarti kegiatan mengumpulkan informasi siklus II lebih baik dari siklus I. Kegiatan mengolah pada siklus I mencapai 88% meningkat 12% pada siklus II menjadi 100%, ini berarti kegiatan mengolah siklus II lebih baik dari siklus I. Kegiatan mengomunikasikan pada siklus I mencapai 86% meningkat 14% pada siklus II menjadi 100%. Ini berarti dalam kegiatan mengomunikasikan, pembelajaran di siklus II lebih baik dari siklus I.

Pada hasil pemantau tindakan aktivitas siswa pada siklus I, skor setiap sintaks juga mengalami perubahan. Kegiatan mengamati pada siklus I mencapai 83% meningkat 17% pada siklus II menjadi 100%, ini berarti kegiatan mengamati siklus II lebih baik dari siklus I. Kegiatan menanya pada siklus I mencapai 87% meningkat 13% pada siklus II menjadi 100%, ini berarti kegiatan menanya siklus II lebih baik dari siklus I. Kegiatan mengumpulkan informasi pada siklus I mencapai 83% meningkat 17% pada siklus II menjadi 100%, ini berarti kegiatan mengumpulkan informasi siklus II lebih baik dari siklus I. Kegiatan mengolah pada siklus I mencapai 91% meningkat 9% pada siklus II menjadi 100%, ini berarti kegiatan mengolah siklus II lebih baik dari siklus I. Kegiatan mengomunikasikan pada siklus I

mencapai 81% meningkat 29% pada siklus II menjadi 100%, ini berarti kegiatan mengomunikasikan siklus II lebih baik dari siklus I.

Adapun hasil penelitian siklus I yaitu siswa yang mencapai nilai ≥ 75 sebanyak 19 siswa atau 65%, sedangkan pada siklus II meningkat 28% menjadi 27 siswa atau 93%. Ini berarti jumlah siswa yang mampu menguasai sintaks saintifik dan tingkatan dalam domain kognitif pada siklus II lebih banyak dari siklus I.

Hasil belajar matematika domain kognitif siswa pada siklus I, skor setiap tingkatan hasil belajar matematika domain kognitif siswa juga mengalami perubahan. Kemampuan mengingat siswa pada siklus I mencapai 87% meningkat 4% pada siklus II menjadi 91%, ini berarti kemampuan mengingat siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I. Kemampuan memahami siswa pada siklus I mencapai 87% meningkat 3% pada siklus II menjadi 90%, ini berarti kemampuan memahami siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I. Kemampuan menerapkan siswa pada siklus I mencapai 69% menurun 5% pada siklus II menjadi 64%, ini berarti kemampuan menerapkan siswa pada siklus I lebih baik dari siklus II. Kemampuan menganalisis siswa pada siklus I mencapai 63% meningkat 1% pada siklus II menjadi 64%, ini berarti kemampuan menganalisis siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I. Kemampuan mengevaluasi siswa pada siklus I mencapai 61% meningkat 24% pada siklus II menjadi 85%, ini berarti kemampuan mengevaluasi siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I. Kemampuan

mencipta siswa pada siklus I mencapai 50% meningkat 35% pada siklus II menjadi 85%, ini berarti kemampuan mencipta siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I.

Melalui pembahasan hasil penelitian di atas dapat dipahami bahwa modul berbasis pendekatan saintifik cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada domain kognitif. Target skor yang diharapkan pun sudah terpenuhi seiring aktivitas guru dan siswa yang juga meningkat.

Namun demikian, penggunaan modul berbasis saintifik sebagai bahan ajar perlu diiringi dengan perencanaan dan persiapan yang baik dari semua aspek di dalam proses pembelajaran agar semua perangkat, model, pendekatan dapat menuju pada satu hasil belajar yang optimal, khususnya pada domain kognitif.